

## UPAYA MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS DENGAN KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK TOKEN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 PASIRIAN

SRI UTAMI

SMA Negeri 1 Pasirian  
sriutamibk68@gmail.com

### ABSTRACT

Truancy is a form of student delinquency, which if not resolved or addressed can have a more severe impact. Truancy is one of the factors causing an unhealthy school environment or climate. And students are the main actors in these events. . How serious this truancy behavior needs full attention from various parties. Not only attention comes from the school, but also attention that comes from parents, friends and the government. Truancy is very detrimental and can even be a source of new problems. This study aims to reduce truancy in class XII IPS 3 SMA Negeri 1 Pasirian through group counseling using token economy techniques. This study used Guidance and Counseling action research, the research design used was the Kemmis and Taggart model consisting of 2 cycles. The results showed that for truancy level truancy in the initial state of 40% after cycle I to 20% and after cycle II to 0%, for the moderate category in the initial state of 40% after cycle I remained 20% and after cycle II it became 0%, for Initial low category 20% after cycle I becomes 40% and after cycle II remains 40%, while for very low category in the initial state 0% after cycle I remains 0% and after cycle II becomes 60%. This shows that group counseling using token economy techniques can reduce truancy in class XII IPS 3 SAM Negeri 1 Pasirian.

### Keywords

token  
economy,  
truancy

### ABSTRAK

Ketidakhadiran siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan penyimpangan perilaku yang berasal dari dalam dan dari luar diri individu. Adapun pengaruh dari dalam dirinya biasanya ditandai dengan rasa malas dan ketidakaak mengertian akan akibat yang dilakukannya , sedangkan yang berasal daari luar dirinya adalah karena pengaruh dari keluarga dan teman sebayanya. Kekurang sadaran akan akibat perilaku tersebut membutuhkan bimbingan dari keluarga, guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK yang artinya bahwa perilaku ketidakhadiran siswa dalam mengikuti pembelajaran atau membolos tersebut perlu diperhatikan agar tidak memunculkan permasalahan yang baru. Dalam penelitian kali ini bertujuan untuk menurunkan perilaku membolos siwa di SMA N 1 Pasirian dengan konseling kelompok menggunakan teknik token ekonomi. Untuk ketegori tingkat membolos tinggi pada keadaan awal 40% setelah diberikan bimbingan konseling kelompok tahap pada siklus I menjadi 20% kemudian dilanjutkan ke bimbingan konseling siklus II menjadi 0%, untuk kategori sedang pada keadaan awal 40% setelah siklus I tetap 20% dan setelah siklus II menjadi 0%, untuk kategori rendah awal 20% setelah siklus I menjadi 40% dan setelah siklus II tetap 40%, sedangkan untuk kategori paling rendah pada keadaan awal 0% setelah siklus I tetap 0% dan setelah siklus II menjadi 60%. Dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan menggunakan teknik token ekonomi bisa mengurangi perilaku membolos di SMA Negeri 1 Pasirian.

### Kata Kunci

token  
ekonomi,  
membolos

**Cara mengutip:** Utami, S. (2020). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Dengan Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Token Ekonomi. Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri (e-Journal), 7(2), 115-120. <https://doi.org/10.29407/nor.v7i2.15064>

## PENDAHULUAN

Ketidak hadirannya siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung merupakan penyimpangan perilaku yang berasal dari dalam dan luar diri individu. Pengaruh dari dalam diri biasanya ditandai dengan rasa malas dan ketidaksihinggaan akan akibat yang dilakukannya, sedangkan yang berasal dari luar dirinya adalah karena pengaruh dari keluarga dan lingkungan sekitarnya. Kekurang sadaran akan akibat perilaku tersebut membutuhkan bimbingan dari keluarga, guru mata pelajaran, wali kelas dan guru BK yang artinya bahwa perilaku ketidaksihinggaan siswa dalam mengikuti pembelajaran atau membolos tersebut perlu diperhatikan agar tidak memunculkan permasalahan yang baru. Teknik token Ekonomi berpegang pada prinsip *operant conditioning Skinner* yang terdapat penguatan (Komalasari, 2011: 157). Token ekonomi merupakan sebuah penguatan untuk perilaku yang dikelola dan diubah.

Peraturan –peraturan yang diterapkan di SMA N 1 Pasirian Khususnya tentang keikutsertaan siswa dalam pembelajaran seharusnya di taati namun dalam penelitian ini masih terdapat siswa yang tidak mengikuti pembelajaran atau membolos khususnya siswa di kelas XII IPS 3 dengan gejala-gejala seperti daftar hadir banyak yang kosong, siswa tidak mengikuti seluruh mata pelajaran, sering keluar kelas pada jam efektif, sering terlambat masuk kelas.

Menurut Surya (2001), perilaku membolos adalah dimana siswa tidak mengikuti aktivitas pembelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa ijin yang jelas. Sedangkan menurut Gunarsa (2006) Perilaku membolos adalah tidak datang sekolah tanpa sepengetahuan pihak sekolah. Menurut Ervi (2012) membolos adalah suatu perilaku dimana siswa datang tidak tepat waktu dan meninggalkan aktivitas sekolah.

Konseling kelompok Menurut Gadza, dkk menyatakan bahwa konseling kelompok merupakan proses pada pribadi yang dinamis yang berpusat pada pemikiran dan perilaku sadar juga melibatkan fungsi-fungsi seperti berorientasi pada kenyataan, saling mempercayai, saling pengertian, saling menerima, dan saling mendukung (dalam Adhiputra, 2015: 24). Prayitno (2013: 307) menjelaskan bahwa konseling kelompok adalah proses pemberian bantuan konselor kepada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi anggota kelompok. Sedangkan Nurihsan (2012: 21) mengemukakan bahwa Konseling Kelompok adalah bantuan yang diberikan kepada individu dan dilaksanakan melalui kelompok yang bertujuan pencegahan dan penyembuhan untuk pertumbuhan dan perkembangannya.

Adapun untuk membentuk perilaku individu dapat dengan cara mengubah perilaku. Eysenk dalam Purwanta (2015: 6) menyatakan bahwa “modifikasi perilaku merupakan usaha mengubah perilaku dan emosi manusia menggunakan cara yang menguntungkan dengan hukum teori modern proses belajar”. Salah satu teknik yang diterapkan dalam pelaksanaan modifikasi perilaku yaitu teknik token ekonomi.

Token ekonomi adalah wujud modifikasi perilaku yang dirancang untuk mengoptimalkan perilaku yang diinginkan dan mengurangi perilaku yang tidak diinginkan dengan pemberian token (tanda-tanda). Martin dan Pear (2015) menjelaskan bahwa “token ekonomi merupakan sebuah program behavioral, individu dapat memperoleh token untuk beragam perilaku yang diinginkan dan dapat menukarkan koin atau token tersebut demi

memperoleh penguat yang pendukung”. Tanda khusus diberikan sebagai penghargaan atas perilaku yang diubah, baik meningkatkan perilaku yang diinginkan, maupun mengurangi perilaku yang tidak diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi perilaku membolos pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Pasirian melalui konseling kelompok dengan teknik token ekonomi.

## **METODE**

Penelitian tindakan adalah salah satu strategi dengan memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam memecahkan masalah. menurut Kemmis dan Taggart (1990) “penelitian tindakan merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari : perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Langkah-langkah tersebut dipadang sebagai satu siklus”. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK) ini dengan seting penelitian ini terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan antara lain: Planing (perencanaan), Implementing (Tindakan), Observing (Pengamatan), dan Refleksi. Tempat Penelitian di SMA Negeri 1 Pasirian. Waktu Penelitian mulai minggu ke 3 bulan Oktober sampai minggu ke dua Bulan November 2020, Tahun pelajaran 2020/2021. Mulai dari persiapan, pelaksanaan sampai pada pelaporan penelitian.

Pada penelitian ini diperlukan data dari orang yang mengalami suatu peristiwa yaitu melalui interview, observasi dan dokumentasi, data sekunder yang merupakan data dari sumber yang tidak langsung berupa data dokumen dan arsip-arsip resmi seperti : 1) Dokumen Arsip berupa rekapitulasi absensi selama tiga bulan terakhir, jadi dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumen arsip, peneliti mengumpulkan dan mencermati arsip tertulis yang dapat digunakan. 2) Catatan Harian , Catatan pribadi tentang pengamatan kedisiplinan siswa di dalam kehadirannya ke sekolah. 3) Jurnal kelas, salah satu format yang merupakan modifikasi catatan yang dimanfaatkan untuk mengetahui kehadiran siswa di sekolah. Di dalam jurnal juga ada catatan kehadiran siswa, sehingga bisa diketahui nama- nama siswa yang tidak masuk pada hari tertentu. Jurnal direkap tiap akhir bulan.

PTBK ini menggunakan metode analisis data kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan bahwa perilaku membolos merupakan ketidak hadirannya siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah sehingga diperlukan pemberian layanan bimbingan konseling agar konseli lebih paham tentang kewajibannya sebagai siswa dan dapat menganalisis dampak dari perilakunya serta dapat mengambil langkah untuk menentukan masa depannya. Sementara teknik token ekonomi memberikan motivasi siswa untuk melaksanakan kegiatannya sesuai yang ditargetkan. Dengan demikian perilaku menyimpang ketidak hadirannya pada jam pelajaran di sekolah atau membolos bisa berkurang.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil perolehan data ketidak hadirannya siswa dari hasil wawancara dengan guru pengajar, wali kelas dan buku jurnal pada keadaan sebelum penelitian, perilaku membolos peserta didik adalah 8-14 kali dalam 3 bulan. Perilaku membolos peserta didik disebabkan karena siswa mulai merasa jenuh dengan pembelajaran daring, kurang antusias terhadap metode belajar yang ia terima sehingga sukar berkonsentrasi, dari faktor keluarga yang menganggap saat pandemi ini libur sekolah sehingga siswa tersebut disuruh membantu bekerja orang tuanya. Dalam penelitian ini diambil data dari kelas XII IPS3 yang berjumlah 30 peserta didik mempunyai kecenderungan perilaku membolos terdiri dari 5 orang.

Berdasar hasil Pengamatan Proses pada siklus I diperoleh: a. beberapa peserta konseling kelompok masih belum terbiasa dengan kondisi pemecahan masalah melalui konseling kelompok. b. beberapa peserta belum memahami manfaat dari kegiatan konseling kelompok, c. Beberapa peserta konseling kelompok belum terbuka dalam mengungkapkan perasaan sehingga masih terlihat tertutup di dalam kegiatan konseling kelompok. Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa pemberian layanan yang telah diberikan terhadap 5 siswa yang memiliki perilaku membolos sudah berjalan dengan baik. siswa yang semula tidak memiliki kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapat akhirnya lebih berani dan percaya diri. Hal ini disebabkan pemberian motivasi dari peneliti dalam memberikan arahan untuk menggali sebab-sebab dan dampak-dampak perilaku membolos. Anggota kelompok sudah berani mengeluarkan pendapatnya dan bisa mengemukakan cara untuk mengatasi perilaku membolos. Dari pengamatan hasil diperoleh data:

Tabel 1. Kondisi Awal

NO	NAMA SISWA	ABSEN (ALPA)	KONDISI AWAL	
			SKOR	KATEGORI
1	AN	8	53,3	rendah
2	MP	11	73,3	sedang
3	IA	14	93,3	tinggi
4	IE	13	86,7	tinggi
5	WO	10	66,7	sedang

Tabel 2. Kategori Kondisi Awal Membolos Siswa Yang Menjadi Subyek Penelitian

Kategori	Skor
Rendah	51 - 65
Sedang	66 - 80
Tinggi	81 - 95

Tabel 3. Hasil Setelah Siklus I

NO	NAMA SISWA	SKOR	SETELAH SIKLUS 1
			KATEGORI
1	AN	40,0	rendah
2	MP	46,7	rendah
3	IA	73,3	tinggi
4	IE	60,0	sedang
5	WO	53,3	sedang

Tabel 4. Hasil Setelah Siklus II

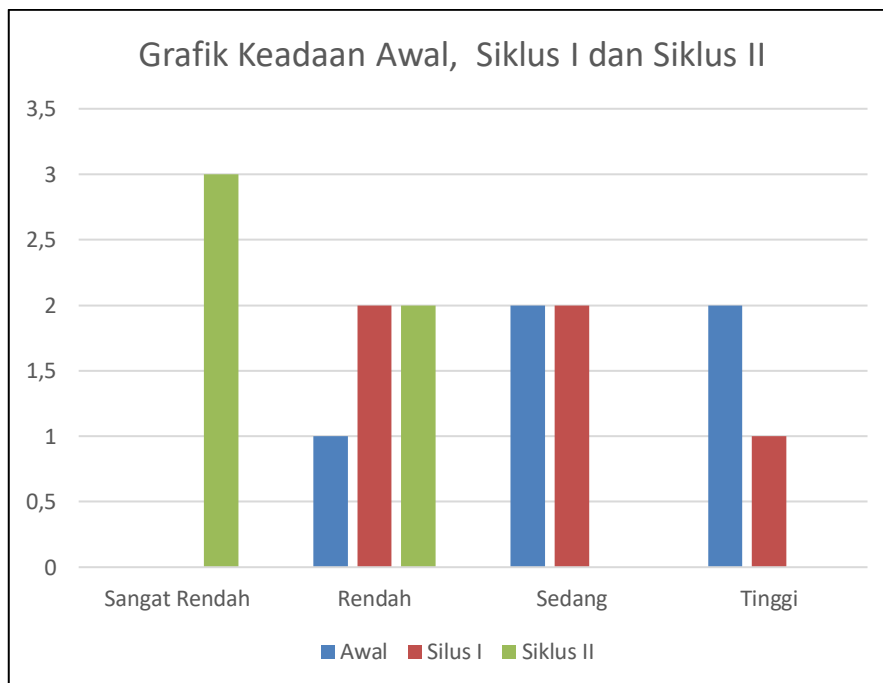
NO	NAMA SISWA	SKOR	SETELAH SIKLUS II
			KATEGORI
1	AN	0	Sangat rendah
2	MP	0	Sangat rendah
3	IA	40	rendah
4	IE	40	rendah
5	WO	0	Sangat rendah

Tabel 5. Kategori Prilaku Membolos Pada Siklus I Dan II

Kategori	Skor
Sangat rendah	<39
Rendah	39 - 51
Sedang	52 - 63
Tinggi	64 - 75

Tabel 5. Keadaan Awal, Setelah Siklus I dan Setelah Siklus II

Kategori	Kondisi Awal		Setelah Siklus I		Setelah Siklus II	
	F	Prosentase	F	Prosentase	F	Prosentase
Sangat Rendah	0	0%	0	0%	3	60%
Rendah	1	20%	2	40%	2	40%
Sedang	2	40%	2	40%	0	0%
Tinggi	2	40%	1	20%	0	0%



Gambar 1. Grafik Keadaan Awal, Setelah Siklus I dan Setelah Siklus II

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan tindakan konseling kelompok dalam rangka mengurangi perilaku membolos menggunakan teknik token ekonomi sudah mencapai hasil yang maksimal, namun masih ada kendala-kendala meskipun kecil yang harus di selesaikan. Evaluasi yang telah dilakukan peneliti adalah: a. Evaluasi Proses, pemberian tindakan yang dilakukan terhadap ke lima siswa yang memiliki perilaku membolos sudah berjalan dengan baik. Lima siswa sudah mampu mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan lancar mulai dari awal sampai akhir. Dalam konseling kelompok siklus yang kedua ini, tidak ada kendala yang berarti. b. Evaluasi Hasil dengan tindakan konseling kelompok menggunakan teknik token ekonomi, perilaku membolos siswa sudah terjadi penurunan. Tingkat membolos terlihat saat siswa hadir kesekolah awal waktu, mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dan orang tua mengizinkan anaknya yang tidak masuk sekolah.

Dilakukan konseling kelompok dengan tektik token ekonomi dapat mengurangi perilaku membolos siswa. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, perilaku membolos ke lima siswa sudah menurun. Penurunan perilaku membolos dapat dilihat dari hasil lembar token ekonomi yang disetor oleh siswa setiap akhir siklus. Dimana pada kondisi awal dengan prosentase kategori membolos tinggi sebesar 40%, setelah siklus I menjadi 20% dan setelah siklus II menjadi 0%, sedangkan prosentase pada kategori sedang, kondisi awal 40% setelah siklus I tetap 40%, sedangkan setelah siklus II menjadi 0%, pada kategori rendah kondisi awal 20% setelah siklus I menjadi 40%. terbukti bahwa perilaku membolos bisa berkurang melalui layanan konseling kelompok dengan teknik token ekonomi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini mulai dari kondisi awal kemudian siklus I dan dilanjutkan Siklus II dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut: a) Konseling kelompok dapat menurunkan perilaku membolos pada siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Pasirian b) Pendekatan teknik token ekonomi dapat digunakan sebagai upaya pengentasan masalah membolos siswa kelas XII IPS 3 SMA Negeri 1 Pasirian. Saran untuk peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dengan ruang lingkup yang sama yang lebih cermat dan lebih berbobot, dan hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan dasar untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhiputra, AA., Ngurah. 2015. *Konseling Kelompok dalam Perspektif Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Gazda, 1984. *Group Counseling A Developmental Approach*. Third Edition. Toronto: Allyn and Bacon. Inc
- Kemmis and Taggart. (1990). *The Action Research Planner*. Victoria. Deakin: Univ Press.
- Komalasari, kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Martin, G. & J. Pear. (2015). *Modifikasi Perilaku Makna dan Penerapannya* (10th ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhisan, Juntika. (2003), *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Mutiara.
- Prayitno. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SLTP)*. Jakarta: PT. Bina Sumber Daya MIPA.
- Purwanta, Edi. (2012). *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.